

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama Islam merupakan pondasi paling dasar yang harus dipelajari oleh setiap umat manusia. Selain sebagai pedoman hidup manusia, pendidikan agama Islam juga diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana perbaikan akhlak, baik akhlak yang berkaitan dengan diri sendiri maupun dengan orang lain. Manusia adalah makhluk sosial, manusia yang senantiasa berhubungan dan saling membutuhkan dengan makhluk hidup lainnya. Sehingga perlu adanya pendidikan yang membantu peserta didik, untuk bisa lebih terampil lagi dalam kehidupan, baik keterampilan yang berhubungan dengan individu maupun sosial. Sebab dengan adanya keterampilan sosial, maka proses pendidikan agama Islam yang dijalankan mengalami yang namanya keberhasilan.

Guru bukanlah seseorang yang hanya bertugas sebagai penyampai informasi kepada peserta didik. Lebih dari itu, guru mempunyai peran yang sangat beragam. Selain sebagai penyampai informasi, guru juga diharapkan dapat dijadikan sebagai teladan bagi peserta didik dalam bertingkah laku yang sesuai dengan ajaran agama Islam, dan mampu menyesuaikan diri dimana pun ia berada. Namun secara kasat mata, harapan masih cukup jauh dari kenyataan. Masih banyak para guru yang kurang peduli akan hal tersebut. Mereka hanya berusaha mentransfer informasi kepada peserta didik. Masih jarang guru yang berusaha membentuk dan memperbaiki kepribadian peserta didik sebagai makhluk individu maupun sosial. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al-Qashash : 80

وَقَالَ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَيَلَكُمْ ثَوَابُ اللَّهِ خَيْرٌ لِّمَنِ ءَامَنَ وَعَمِلَ
صَالِحًا وَلَا يُلْقَاهَا إِلَّا الصَّابِرُونَ ﴿٨٠﴾

Artinya : *“Tetapi orang-orang yang dianugerahi ilmu berkata, “celakalah kamu! Ketahuilah, pahala Allah lebih baik bagi orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, dan (pahala yang besar) itu hanya diperoleh oleh orang-orang yang sabar.” (QS. Al Qashash : 80)*¹

Mengenai proses pendidikan Islam, pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya mencapai tujuan, karena ia menjadi sarana yang sangat bermakna bagi materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum pendidikan, sehingga dapat dipahami atau diserap oleh anak didik dan menjadi pengertian-pengertian yang fungsional terhadap tingkah lakunya.² Adanya kedudukan tersebut, guru pendidikan agama Islam, terutama guru akidah akhlak diharapkan dapat membina akhlak peserta didik maupun mengembangkan keterampilan individu maupun sosialnya, sebab dengan begitu pendidikan agama dapat mencapai sasaran akhir yang diharapkan.

Pembelajaran tidak akan berhasil, manakala seorang guru tidak pandai dalam memilih pendekatan yang sesuai kebutuhan peserta didiknya. Sebisanya mungkin, guru harus memahami masing-masing peserta didik yang ia hadapi. Bahkan jika memungkinkan, guru dapat memberikan bimbingan yang dibutuhkan oleh masing-masing peserta didik dalam mengenali kemampuan dan bakatnya yang ada dalam dirinya, dengan begitu, peserta didik akan mempunyai gambaran tentang sesuatu yang ada dan perlu dikembangkan dalam dirinya. Adanya pendekatan individual, guru akan lebih mudah dalam mengatasi masalah peserta didik dalam proses pembelajarannya. Selain itu upaya dalam meningkatkan kemampuan sosial siswa pun dapat terlaksana.

Antara pendidikan dan perkembangan masyarakat tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional dikatakan: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk

¹ Al-Qur'an surat Al-Qashash ayat 80, *Mushaf Ayat Sudut (Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia Ayat Pojok)*, Departemen Agama Republik Indonesia, Menara Kudus, Kudus, 2006, hlm. 395

² Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Ciputat Pers, Jakarta, 2002, hlm. 99-100

watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

MTs NU Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus, memiliki latar belakang pendidikan siswa yang berbeda-beda. Ada yang dari kalangan ekonomi menengah ke bawah, dan ada pula yang menengah ke atas. Masing-masing dari mereka, tentu memiliki minat dan bakat yang berbeda. Guru khususnya guru akidah akhlak berusaha mencari solusi terkait perbedaan tersebut. Guru akidah akhlak mencoba menerapkan pendekatan individual dalam mengatasi karakteristik siswa yang berbeda, dan berusaha meningkatkan kemampuan siswa agar lebih bisa terampil dalam kehidupan, khususnya kehidupan sosial yang berkaitan dengan lingkungan masyarakat sekitarnya.

Berangkat dari hal-hal diatas, peneliti tertarik untuk mengkajinya lebih dalam dan lebih jelas. Hal tersebut tertuang dalam sebuah judul **“Peran Guru Akidah Akhlak dalam Penerapan Pendekatan Individual untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa di MTs NU Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016”**.

B. Fokus Penelitian

Dalam pandangan penelitian kualitatif, gejala itu bersifat *holistic* (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan), sehingga peneliti kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*) dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial ini didalam kelas adalah ruang kelas, guru-murid, serta aktivitas proses belajar

³ Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan (Individu, Masyarakat, dan Pendidikan)*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2010, hlm. 60

mengajar.⁴ Adapun fokus penelitian yang ingin peneliti bahas lebih dalam lagi adalah, terkait peran guru akidah akhlak dalam penerapan pendekatan individual untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa di MTs NU Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016.

C. Rumusan Masalah

Dalam suatu penelitian, rumusan masalah dijadikan pedoman dalam menentukan arah dan langkah-langkah selanjutnya. Dari latar belakang diatas, maka permasalahan pokok yang akan peneliti ungkap dalam pembahasan adalah :

1. Bagaimana penerapan pendekatan individual untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa di MTs NU Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016 ?
2. Bagaimana peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa dengan penerapan pendekatan individual di MTs NU Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016 ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan pendekatan individual dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa di MTs NU Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016.
2. Untuk mengetahui peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa melalui penerapan pendekatan individual di MTs NU Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 285

E. Manfaat Penelitian

Beberapa uraian diatas dapat diketahui manfaat secara teoritis dan praktis adanya penelitian tentang peran Guru Akidah Akhlak dalam penerapan pendekatan individual untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa di MTs NU Miftahul Huda Bulung kulon Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan berguna untuk mengembangkan peran guru dalam penerapan pendekatan individual untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa di MTs NU Miftahul Huda Bulung kulon Jekulo Kudus, khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak. Guru diharapkan dapat membekali peserta didik, untuk memberikan pengetahuan serta pengalaman tentang keterampilan, khususnya terkait keterampilan dalam lingkungan sosial.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi bagi sekolah untuk lebih bisa meningkatkan keterampilan sosial peserta didiknya, sebab dengan begitu peserta didik akan lebih memiliki bekal maupun mental ketika berhadapan langsung dengan lingkungan sosial.
- b. Selain untuk sekolah, penelitian ini juga diharapkan dapat membantu para calon guru dan guru-guru lainnya agar lebih memahami posisinya, untuk lebih bisa memberikan pengetahuan maupun pengalaman yang lebih banyak lagi khususnya yang berkaitan dengan keterampilan sosial, sebab pada nantinya, siswa akan terjun dan berhadapan langsung dengan kehidupan masyarakat.